

DO'A SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DENGAN SANG PENCIPTA

Najra Nabiila Hajar

Program Studi Akuntansi Syariah
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
najranabiila14@gmail.com

Abstract: This study is the result of library research with the title "Prayer as a Means of Communication with the Creator". This study is a type of qualitative research where primary and secondary data sources are taken by analyzing an in-depth information. Prayer is intended as worship to Allah SWT. Prayer is the essence of worship. This is like the hadith of the Prophet Muhammad which reads "Prayer is Worship". Therefore, it is proper for us as creatures to multiply prayers. As the Prophets and Messengers of Allah have informed, prayer is one of the most important themes in the Quran. The results of the study show that prayer is the most important thing and is a need of a servant through the Creator. Through prayer, a form of communication can be established between the servant and the Creator. The urgency of prayer in Islamic teachings is to show that a human being is a weak creature as well as evidence of human powerlessness. This paper aims to find out that through prayer, all requests for Allah are granted if we are able to open a good means of communication with the Creator.

Keywords: Do'a, al-Quran, Communication

Abstrak: Kajian ini adalah hasil penelitian kepustakaan (*library research*) dengan judul "Do'a Sebagai Sarana Komunikasi Dengan Sang Pencipta". Kajian ini merupakan tipe penelitian kualitatif dimana sumber data primer maupun sekunder diambil dari berbagai bahan pustakadengan cara menganalisis suatu informasi secara mendalam. Do'a dimaksudkan sebagai ibadah kepada Allah Swt. Do'a menjadi inti dari suatu ibadah. Hal ini seperti hadist Rasulullah SAW yang berbunyi "Do'a adalah Ibadah". Oleh karena itu, sudah selayaknya kita sebagai makhluk memperbanyak do'a. Seperti yang diberitahukan oleh para Nabi dan Rasul Allah, do'a termasuk tema terpenting di dalam Al-Quran. Hasil kajian menunjukkan bahwa do'a merupakan hal terpenting dan merupakan suatu kebutuhan seorang hamba melalui Sang Pencipta. Melalui do'a, bentuk komunikasi dapat terjalin antara hamba dengan Sang Pencipta. Urgensi do'a dalam ajaran Islam adalah untuk menunjukkan bahwasanya seorang manusia adalah makhluk yang lemah sekaligus bukti dari ketidakberdayaan manusia. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa melalui do'a, segala bentuk permintaan akan Allah kabulkan jika kita mampu membuka sarana komunikasi yang baik dengan Sang Pencipta.

Kata kunci: Do'a, al-Quran, Komunikasi

PENDAHULUAN

Do'a merupakan salah satu keindahan yang terdapat didalam agama Islam. Do'a merupakan bentuk komunikasi, permohonan, pengharapan antara seorang hamba dengan Allah Swt. Sebagaimana manusia itu adalah makhluk yang pasti memiliki kekurangan dan kesalahan, maka untuk meminta sumber kekuatan manusia tersebut harus membuka komunikasi dengan Allah Swt. dalam bentuk

do'a. Dengan berdo'a tidaklah selalu mencerminkan bahwa makhluk tersebut mengharapkan permohonan, melainkan suatu bentuk perwujudan antara seorang hamba yang beriman kepada Allah Swt.

Do'a adalah suatu bentuk perwujudan komunikasi antara seorang hamba dengan Khaliknya, berupa pengungkapan segala isi hati yang paling dirahasiakan. Melalui do'a, manusia dapat merasakan pertemuan langsung dengan Khaliknya serta meminta arahan maupun perlindungan. Jadi, do'a itu pada prinsipnya merupakan kunci dari segala kebutuhan hidup di dunia maupun di akhirat.¹

Do'a menjadi inti dari suatu ibadah. Hal ini seperti hadist Rasulullah Saw. yang berbunyi “ Do'a adalah Ibadah”. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita sebagai makhluk memperbanyak do'a. Sebab orang yang tidak berkenan berdo'a kepada Allah Swt. adalah gambaran kesombongan. Perumpamaan sebuah do'a merupakan senjata bagi orang-orang mukmin. Makna do'a didefinisikan sebagai pertukaran yang luar biasa, antara kamu menyerahkan urusanmu kepada Allah Swt. dan Allah menyerahkan pertolongan dan berkah-Nya kepadamu. Makhluk yang beriman selalu menyerahkan dirinya dan urusannya secara penuh kepada Allah Swt. dalam bentuk do'a, baik dalam kondisi bahagia ataupun kondisi sulit. Di samping itu, do'a dapat menghilangkan rasa kesedihan dan rasa kegelisahan seorang hamba untuk menjadikan hati menjadi damai dan tentram.

Do'a dapat dilakukan kapan dan di mana saja secara mandiri, baik terkait dengan suatu kegiatan ritual, seperti setelah melaksanakan shalat, puasa, zakat, haji atau terkait dengan kegiatan sehari-hari, seperti makan, hendak bekerja, naik kendaraan atau juga ketika ada peristiwa tertentu seperti terkena musibah, mendapat nikmat dan lain-lain, maupun secara bersama-sama terkait dengan kegiatan seremonial seperti memperingati hari besar Islam.²

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana seluruh pengumpulan data diambil dengan melakukan penelitian kepustakaan (*library*

¹ Moh. Saifulloh Al Aziz, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: Terbit Terang, 1988).

² Muchtar Ali, *Himpunan Do'a-Do'a Penting*, vol. 15 (Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, 2013).

research) dengan cara menganalisis buku atau artikel yang berkaitan dengan subyek penelitian.

Untuk mengetahui seberapa penting do'a di dalam kehidupan dan bagaimana do'a dapat menjadi sarana komunikasi dengan Sang Pencipta, maka kajian ini dibuat dengan judul "Do'a Sebagai Sarana Komunikasi Dengan Sang Pencipta".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu berupa penggunaan metode pendekatan pustaka (*library research*) dimana peneliti mengambil data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal, buku, artikel dari penulis sebelumnya. Dengan riset pustaka, metode olah data yang diperoleh peneliti merupakan sebuah data yang bersifat relevan sesuai dengan jurnal, buku, artikel yang berkaitan dengan do'a. Data yang diperoleh adalah data sekunder karena mengambil data berdasarkan data yang sudah pernah ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Do'a

Secara bahasa (etimologis), do'a dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari kata Bahasa Arab *دعاء* (*Du'aa*) berarti "Panggilan".³ Do'a dalam bahasa adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.⁴ Pemahaman makna do'a yang lain adalah memanggil kepada Allah dan meminta pertolongan kepada-Nya.⁵ Berdasarkan sumber lain dikatakan permintaan kepada Allah melewati tuturan lidah, dan goncangan hati dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan seseorang hamba dengan Allah disebut do'a.

³ Muhammad Adiguna Bimasakti, "Do'a Bersama Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Aqidah* 2, no. 1 (2019): 184.

⁴ KBBI, "Do'a," *KBBI DARING KEMDIKBUD*, accessed July 19, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/do'a>.

⁵ Mursalim, "DO'A DALAM PERSPEKTIF ALQURAN," *Jurnal Al-Ulum* 1, no. 69 (2011): Hal. 65.

Do'a adalah aspek sentral dari kehidupan seorang muslim, memohon kepada Allah Swt. untuk apapun, dalam situasi dimana pun berada, dan apapun yang dibutuhkan dari Allah Swt. Deskripsi mengenai ketika seseorang sedang memanjatkan do'a menekankan makna bahwa ia sedang menciptakan hubungan pribadi antara dirinya dengan Allah Swt. Do'a tidak mempunyai aturan, seorang hamba hanya semacam mengatakan apapun yang diinginkan. Do'a mungkin hanya berbicara kepada Tuhan dalam arti aslinya memanggil, meminta bantuan kepada Tuhan dalam bahasa yang seorang hamba pahami dan dalam permohonan yang hamba tersebut ucapkan saat itu juga. Namun itu tidak cukup hanya berbicara dengan Tuhan tentang apa pun, karena do'a memiliki peran bagi seorang muslim sebagai sarana untuk merasa lebih dekat dengan Tuhan, untuk merasa lebih nyaman secara spiritual. Do'a bukan saja hanya sebatas mengobrol dengan Tuhan tentang hari-hari seorang hamba, tetapi kesempatan untuk meminta bantuan kepada Tuhan.⁶

Penggunaan ayat suci Al-Quran lebih utama digunakan pada do'a dan dzikir karena pedoman utama umat islam bersumber dari ayat suci Al-Quran. Kalam kepada Nabi Muhammad Saw yang disebut dengan Al-Quran untuk menyelamatkan umat Islam daripada kesesatan. Lainnya, ada beberapa do'a yang dipanjatkan dan diterima melalui hadits. Hal ini karena hadits merupakan bagian terpenting sebagai pedoman setelah Al-Qur'an di dalam Islam. Ada beberapa hadits yang di dalamnya Rasulullah Saw. menginstruksikan kepada kita tentang berbagai jenis lafaz do'a yang harus dihafal, dilaksanakan, dan dijadikan pedoman sebagaimana dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan ketika memanjatkan do'a karena perbedaan tutur kata dan perilaku.⁷

Do'a merupakan suatu ibadah, seperti dari Nu'man Ibnu Basyir ra. bahwa Nabi Saw. bersabda: "Sesungguhnya do'a adalah ibadah". Berdasarkan Firman Allah Swt Q.S Ghafir:14 yang berbunyi:

⁶ Jeffrey Guhin, "Defining Dua: A Study of Contested Meanings in Immigrant Muslim Schools in the New York City Area," *International Institute of Islamic Thought* 1 (2019): 26–43.

⁷ Nor Bazila Shafie and Mohd Arif Nazri, "Kedudukan Hadith Dalam Buku 'Do'a-Do'a Mustajab Harian Yang Di Petik Daripada Hadith Dan Al-Quran': Kajian Takhrij Hadith," *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 16, no. 2 (2017): 296–306.

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Terjemahnya:

“Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadat kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).”

Al-Baghawi menafsirkan lafadz do'a di atas dengan ibadah/ taat/ menyembah. Sehingga maknanya beribadahlah/sembahlah Allah dengan memurnikan ibadat dan ketaatan kepada-Nya.⁸ Do'a adalah inti sari ibadah yang mencakup ayat mengakui pada kelemahan diri dan meyakini pada kekuatan dan kekuasaan Maha Esa Tuhan.

Menurut Prof. M. Quraih Shihab buku dengan tema Wawasan Al-Qur'an tentang Do'a dan Zikir, do'a didefinisikan sebagai "permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat si pemohon ataupun pihak lain." Permohonan ini wajib berasal dari nurani yang didapat bersama ketundukkan dan pemujaan kepadaNya."⁹

Sebanyak 203 kali Al-Quran menggunakan istilah do'a dalam berbagai konteks, diantaranya adalah ibadah, menyeru, meminta, memuja, dan lain-lain, dengan bantuan Al-Qur'an, istilah "do'a" mampu dipahami sebagai berikut:

1. Ibadah (Qs. Yunus[10]: 106).
2. Mengharapkan pertolongan (Qs. al-Baqarah [2]: 23).
3. Permintaan atau permohonan (Qs. al-Mukmin [40]: 60).
4. Dialog (Qs. Yunus [10]: 10).
5. Menyeru (Qs. Ibrahim[14]: 10).
6. Memuja (Qs. al-Isra [17]: 110).

Meski begitu, membuat sebuah keinginan membutuhkan beberapa item, seperti yang tercantum di bawah ini.

⁸ Abdul Hafidz, “Konsep Dzikir Dan Do'a Perspektif Al-Qur'an,” *ISLAMIC AKADEMIKA: Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6, no. No.1 (2019): 55–77, <https://media.neliti.com/media/publications/290468-konsep-dzikir-dan-do'a-perspektif-al-qura-6d0e5c1d.pdf>.

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran tentang Do'a dan Zikir*, (Jakarta: Lentera Hati, 2018). Hal.176

1. Meminta sesuatu dari Allah Swt atau mengungkapkan rasa syukur kepada-Nya.
2. Permohonan, harapan, keinginan, sanjungan kepada Tuhan.¹⁰

Do'a diberikan oleh para nabi secara khusus dimaksudkan untuk membantu keadaan mereka. Salah satu contoh nabi yang memohon kepada Allah adalah Nabi Adam, yang meminta Allah untuk menghukum dosanya sendiri dan dosa tulang rusuknya. Alasan permohonan ini dikarenakan bahwa Nabi Adam dan Hawa terlibat mengenai pelanggaran suatu hal oleh Allah Swt. Sebaliknya, do'a yang diperintahkan Nabi Nuh memunculkan cermin erat tali keluarga di antara keluarga. Ia memohon kepada Allah untuk menyelamatkannya, tetapi Allah menolak permintaan itu karena anaknya merupakan orang-orang yang menolak risalahnya dan akan ditenggelamkan oleh Allah. Juga berbicara tentang do'a naik kendaraan atau perahu adalah Nabi Nuh. Berlawanan dengan ini, do'a Nabi Hud lebih mendukung sifat penyucian diri dan do'a kepada Allah untuk perlindungan-Nya dari penderitaan yang terakhir. Nabi yang paling sering melantunkan do'a adalah Nabi Ibrahim.¹¹ Menurut logika, setiap nabi dan rasul pastilah berdo'a dengan selalu mengharap bantuan kepada Allah Swt. Do'a para nabi terdapat dalam Al-Quran, yaitu:

1. Do'a Nabi Nuh as, (Q.S Nuh[71]: 26-27.
2. Do'a Nabi Ibrahim as, (Q.S Ibrahim[14]; 37.
3. Do'a Nabi Musa as, (Q.S Thaha [20]: 25-28.
4. Do'a Nabi Ayyub as, (Q.S Shaad[38]: 41.
5. Do'a Nabi Sulaiman as, (Q.S An-Naml[27]: 19.
6. Do'a Nabi Luth as, (Q.S As-Syu'ara[26]: 169.
7. Do'a Nabi Yusuf as, (Q.S Yusuf[12]: 169.
8. Do'a Nabi Zakaria as, (Q.S Al-Anbiya'[21]: 89.
9. Do'a Nabi Syuaib as, (Q.S Al-A'raf[7]: 89.

¹⁰ Nasuka, *Menyingkap Rahasia Kekuatan Do'a*, 1st ed. (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2009). Hal. 55-56

¹¹ Farikhul Anwar and Priyatna, "DO ' A PARA NABI YANG DIABADIKAN AL-QUR ' AN (Adam , Nuh , Hu d , Salih, Ibrahim , Lut , Dan Isma' Il)," *Jurnal Ilmiah Spiritualis* 7 (2021): 120–138.

10. Do'a Nabi Isa as, (Q.S Al-Maidah[5]: 114).¹²

Urgensi Do'a

Barangsiapa yang berdo'a maka sesuai janji Allah, Allah akan mengabulkan permohonan hamba tersebut. Dipertegas kembali pada Firman Allah QS. Al-Baqarah(2): 186 sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Terjemahan:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila dia berdo'a kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.

Manusia harus berkomunikasi dan berdo'a adalah salah satu cara seseorang berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Karena manusia adalah makhluk dengan kemandirian dan penderitaan yang melekat, maka perlu terjalin komunikasi dengan Allah Swt dalam bentuk do'a sebagai rangka memperoleh nilai manusia secara total. Berdo'a tidaklah mencerminkan bahwa makhluk tersebut mengharapkan permohonan, melainkan untuk menunjukkan bahwa hamba tersebut mempunyai iman.

Dewasa ini, tidaklah boleh puas dengan hasil jerih payah di dunia ini, dan sebagai makhluk dengan daya dan upaya, seorang hamba harus mengabdikan diri kepada Tuhan melalui berbagai do'a dan berbagai amalan.

Urgensi do'a dalam ajaran Islam adalah untuk menunjukkan bahwasanya seorang manusia adalah makhluk yang lemah sekaligus bukti dari ketidakberdayaan manusia. Orang sombong atau takabur adalah orang yang enggan berdo'a. Do'a memiliki tujuan tertentu dalam Islam, dan tujuan itu adalah untuk memenuhi nazar yang dibuat oleh suatu makhluk kepada Sang Khaliq.

¹² Amirulloh Syarbini, *Do'a-Do'a Khusus Wanita*, ed. Achmad Subandi, 4th ed. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013). Hal. 6-11

Karena tidak akan pernah ada orang, baik shaleh atau durhaka, pasti membutuhkan kesabaran, ridha, dan maghfirah Allah, dan yang terpenting semua itu melalui do'a. Agar diterima segala sesuatu yang dilakukan seseorang, maka seseorang harus berada di jalan yang benar dengan diridhoi Allah Swt.

Do'a merupakan senjata bagi orang mukmin dan pelindung orang mukmin, do'a merupakan tonggak agama, langit bumi mengumpamakan do'a sebagai nur, ketika orang-orangnya senantiasa melantunkan do'a, niscaya langit dan bumi akan memancarkan nurnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Rasulullah Saw, menurut kata-katanya sendiri, "Do'a adalah perisai orang mukmin, tonggak agama dan nur langit dan bumi." (HR. Hakim). Meskipun demikian, hakikat do'a merupakan komponen penting dari upaya setiap Muslim untuk mempertahankan cara hidup saat ini.¹³ Berdo'a merupakan hal mulia yang bisa dilakukan seorang hamba seperti Nabi Saw bersabda: "Tidak ada sesuatu yang lebih mulia menurut Allah Ta'ala daripada do'a".¹⁴

Do'a mampu melarutkan keadaan, bahkan sampai tiga ratus enam puluh derajat, dan menyebabkan perubahan pada kesadaran do'a, nasib, dan kondisi seseorang. Ketika seseorang sedang menyusun sebuah do'a, penting bagi mereka untuk memperhatikan prinsip-prinsip filosofis yang mendasari do'a tersebut. Seseorang yang mempraktikkan do'a kemungkinan besar akan dapat memahami filosofi do'a, dan sebagai hasilnya, hidup dan diri mereka akan berubah.

Seseorang yang mempraktikkan do'a kemungkinan besar akan dapat memahami filosofi do'a, dan sebagai hasilnya, hidup dan diri mereka akan berubah. Seseorang yang terjaga dan sadar akan apa yang dikatakan tentang mereka memahami bahwa ada Tuhan yang hadir di dalam diri mereka dan bahwa Tuhan selalu waspada terhadap setiap do'a yang diajukan. Hal ini sangat memudahkan Allah Swt untuk mengabulkan permohonan, mengabulkan do'a, dan mengangkat derajat.

Dalam konteks ini, berdo'a atau tidak berdo'a hamba kepada Allah Swt tidak mengurangi atau menambah kemuliaan-Nya, meskipun Allah dan Rasul-

¹³ Awaludin Hakim, "Do'a Dalam Perspektif Alquran Kajian Tafsir Ibnu Kathir Dan Tafsir Al-Azhar.," *Jurnal al-Fath* 11, no. 01 (2017). Hal. 50-51.

¹⁴ Jalaluddin As Suyuthi, *Lubabul Hadist* (Pustaka Hati, n.d.).

Nya benar-benar menugasi seorang hamba untuk berdo'a karena ada beberapa alasan, yaitu:

1. Menguraikan derajat seorang hamba dan Allah Swt sebagai Sang Pencipta.
2. Media dzikir merupakan sebuah do'a.
3. Sumber inspirasi berasal dari do'a.
4. Do'a adalah pembangkit kekuatan.¹⁵

Allah adalah Maha Pemurah, sebagaimana al-Rahman adalah sifat Allah. Allah Swt. tidak akan mampu melihat hamba-Nya merasakan kesedihan, karena Allah memiliki sifat pemurah untuk memberikan kemurahan bagi makhluk ciptaan-Nya. Maka ancaman diberikan kepada mereka yang tidak mau meminta kepada Allah karena rasa sombong.

Seorang hamba yang tidak mau melakukan permohonan do'a maka mereka dikatakan kafir. Jika seseorang melakukan sesuatu hal karena alasan terbaru dan logis, mereka tidak akan menerima kompensasi apa pun dari tindakan tersebut. Dengan begitu, melipatgandakan lantunan do'a lebih utama daripada meninggalkannya. Berdasarkan hadits bahwa Abu Hurairah ra. berkata bahwasanya Rasulullah saw. bersabda. "Artinya : Barangsiapa yang tidak meminta kepada Allah, maka Allah akan memurkainya". Sudah menjadi suatu keharusan, untuk menghindari murka Allah Swt, salah satu orang beriman telah menjadikan tujuan utama mereka untuk bersujud di hadapan-Nya.¹⁶

Ketika seseorang berdo'a kepada Allah, dia secara implisit mengakui bahwa Allah adalah Tuhan yang benar. Orang yang melakukan itu menyatakan dengan tindakannya bahwa Allah mengendalikan segala sesuatu, karena hanya Allah yang memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjawab do'anya, Dia mengakui bahwa Allah adalah Pemelihara, Pencipta, dan Penguasa seluruh ciptaan, dan semua ini adalah inti dari *Tauhid al-Rububiyah*. Do'a juga mengharuskan bahwa hanya Allah yang berhak disembah (*Tauhid Uluhiyah*), karena jika hanya Allah yang memiliki kendali penuh atas ciptaan dan jika hanya

¹⁵Aulia Fadhli, *Do'a-Do'a Mustajab OrangTua Untuk AnakNya*, ed. Albi, 1st ed. (Yogyakarta: MUTIARA MEDIA, 2014). Hal. 23-27

¹⁶S. Maman, "Kedudukan Do'a Dalam Islam," *Al-Karimah* 05 (2018): 79-93.

Dia yang dapat menanggapi panggilan satu kesusahan, maka hanya Dia yang layak menerima penyerahan dan penyembahan kita sepenuhnya. Do'a juga mewajibkan bahwa Allah memiliki nama yang paling sempurna (*Tauhid Asma wa Sifat*). Karena hanya Dia yang bisa mendengar bisikan permohonan hamba, di mana pun hamba itu berada, dan hanya Dia yang bisa memahami situasi yang dialami hamba itu ada di dalamnya. Demikian juga, hanya Allah yang memiliki kekuatan penuh dan otoritas tertinggi dalam memberikan apa yang diinginkan hamba. Jadi, do'a adalah indikasi kuat tauhid dalam ketiga aspeknya.

Etika Berdo'a

Kita harus memiliki etika tertentu jika ingin meminta atau meminta sesuatu agar dikabulkan permintaan. Mulailah dengan berdo'a kepada Allah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan iman dan ketakwaan terhadap Sang Pencipta, mengerjakan perintah-Nya, dan menegakkan seluruh hukum-Nya.
2. Mulailah dengan do'a sebagai permohonan kepada Allah, kemudian beralih ke permohonan kepada Nabi. Shalawat dan salam berfungsi sebagai awal dari ritual Islam serta panggilan kepada Tuhan, inisiator ritual.¹⁷
3. Perhatikan dan pertahankan jam tidur yang aman dan cukup. Bangunlah di waktu sepertiga malam ketika orang lain tertidur lelap dan di antara kesempatan-kesempatan lainnya.
4. Angkat kedua tangan dan menghadap kiblat.
5. Berserah diri sepenuhnya dan menyembah Allah.
6. Menghormati Sang Pencipta dan menunjukkan niat baik pada-Nya.
7. Berdo'a dengan penuh keyakinan dan jangan pernah berputus asa.
8. Diakhiri dengan kata-kata Aamiin.
9. Berdo'a meminta kebaikan.
10. Berwudhu.

¹⁷ Muh. Mu'inudillah Basri, "24 Jam Dzikir & Do'a Rasulullah Saw," *Perpustakaan Nasional RI* (2014): 3–285, [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/4265/24 Jam Dzikir %26 Do'a Rasulullah - OK2.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/4265/24%20Jam%20Dzikir%20Do'a%20Rasulullah%20OK2.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

11. Suci,.
12. Melakukan salat hajat sebelum membuat do'a.
13. Memohon do'a dengan suara yang rendah.¹⁸

Syarat Terkabulnya Do'a

Do'a itu mesti dikabulkan, apabila seorang hamba melantunkan do'a maka al-Quran secara gamblang mengatakan bahwa yang berdo'a akan dijawab do'anya. Salah satu masalah bahwa seorang hamba karena kepribadian mereka yang kompleks, tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Do'a serta merta akan dikabulkan secara gamblang, tetapi jika persyaratan yang ada terpenuhi, dan dengan izin Allah semua akan memenuhi syarat tersebut:

1. Tulus dan Ikhlas

Ketika seorang hamba mengekspresikan pengabdian hamba tersebut kepada Allah, lakukanlah dengan kerendahan hati. Ikhlaslah dalam berbuat baik karena ini sesuai dengan kehendak Allah. Sangat penting untuk memberikan hati dan pikiran mereka yang sekarang dalam do'a sifat ikhlas do'a. Sifat ikhlas dapat dinyatakan sebagai penegasan atau sebagai lantunan do'a bagi Allah Swt. Ikhlas dapat dikatakan sebagai keimanan "ridho" terhadap nikmat yang diberikan Allah Swt kepada ciptaan-Nya. Segala amal ibadah yang tidak dilakukan sambil merasa ikhlas membuat amal ibadah tidak diterima di sisi Allah Swt.

2. Bersabar dan tidak terburu-buru

Hendakla selalu bersabar dan tidak terburu-buru ketika sedang berdo'a. Imam Al Muhaqqiq Ibnu Qoyyim Al Jauziyah mengatakan dalam kitabnya *Al Duaa'u wa al-Dawaa'u*, bahwa : "Salah satu kesalahan yang menghalangi terkabulnya do'a seorang hamba adalah tergesa-gesa dalam berdo'a. Ia menganggap Allah lambat mengabulkan do'anya yang akhirnya ia meninggalkan do'a kepada Allah". Melantunkan do'a sepenuhnya disertai dengan rasa sabar, husnudzon dan ikhitar memaknai bahwa hamba tersebut percaya sepenuhnya bahwa Allah akan menjawab do'anya.

3. Berdo'a dengan nama-nama Allah Swt

¹⁸ Mufti Abdool Kadir Hoosen, *Du'a Weapon of the Believer* (Kroonstad: AL ISLAAH PUBLICATION, 2010): 11-12.

Seperti yang dinyatakan dalam Q.S. Al-Isra: 110, seseorang harus menyebut Allah setiap kali dalam keadaan hamba. Ketika dalam keadaan sengsara dan sengsara, seruan Allah terhadap hamba-Nya untuk menyebut nama-nama yang terbaik. Karena berdo'a dan berzikir, seseorang harus selalu mengakui Allah, dan iman mereka akan diperkuat. Saat orang-orang pergi, Anda harus mengharapkan banyak dari mereka untuk membaca nama-nama Allah dan nabi.

4. Bertaubat dari segala macam maksiat

Biang dari terhalangnya do'a dikabulkan adalah kemaksiatan. Perumpamaan orang berdo'a dan melakukan maksiat, seperti orang yang melawan waktu yang cukup lama, suatu saat dia datang untuk memohon bantuan dan bantuannya.¹⁹ Memohon ampunan tanpa perbuatan dosa (besar) adalah taubatnya orang-orang yang berdusta," Al-Fudhail bin Iyadh pernah berkata.²⁰

5. Do'a yang sempurna dan menyeluruh

Nabi suci Muhammad Saw menyatakan surah al-Fatihah sebagai Al-Qur'an yang paling utama dan terbaik. Diwahyukan kepada Nabi suci Muhammad Saw. bahwa do'a-do'a sempurna yang tidak dianugerahkan kepada para Nabi sebelumnya adalah surah al-Fatihah dan beberapa ayat terakhir dari surah al-Baqarah. Dan barang siapa yang berdo'a dengan mengacu pada ayat-ayat ini akan dikabulkan apa pun yang dia do'akan.²¹

Beberapa dari orang yang do'anya mudah diterima

1. Orang Saleh (saleh).
2. Do'a orang tua.
3. Begitu pula dengan do'a anak-anak yang taat kepada orang tua.
4. Do'a orang tertindas.
5. Do'a seseorang dalam kesulitan.
6. Do'a seorang musafir.²²

¹⁹ Khamsiatun, "Urgensi Do'a Dalam Kehidupan," *Serambi Tarbawi* 3, no. 1 (2015): 107–118.

²⁰ Achmad Sunarto, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, ed. Aris Wahyudi (Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 2019).

²¹ Hafiz Muzaffar Ahmad, *Treasure House of Prayers*, India. (Zafar&Sons, 2006): 2.

²² Board Kzn, *Essential Duas for Muslims*, 6th ed. (Ispingo Beach: Ta'limi Board (KZN), 2011).

Waktu Mustajab Berdo'a

Beberapa waktu mustajab dalam berdo'a, yaitu:

1. Ketika sebelum terbit matahari dan setelah shalat Subuh

Sebagaimana dalam firman Allah Swt yaitu, “Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dsebelum matahari terbit, dan sebelum terbenamnya” (Q.S Thaha: 130).

2. Setelah tergelincir matahari

“Sesungguhnya sekarang adalah waktu semua pintu terbuka, maka aku suka bila amal shalehku dinaikkan kepada-Nya.” (HR. Imam Tirmidzi melalui Abdullah Ibnu Suaib ra).

3. Ketika sebelum matahari terbenam, dan setelah shalat Ashar

Sebagaimana dalam firman Allah Swt. yaitu, “Dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu di waktu sore hari dan pagi hari” (Q.S Al-Mu'min: 55).

4. Pada hari Kamis

Hari Kamis merupakan hari yang penuh berkah, dimana amal perbuatan manusia dicatat dan diangkat kepada Allah Swt dan merupakan hari yang diberkahi.

5. Jum'at barokah

Sebagus-bagusnya hari yaitu hari Jum'at bagi orang muslim. Pada hari Jum'at merupakan penciptaan manusia pertama yaitu Nabi Adam as, pada hari Jum'at ia masuk dan menetap kedalam surga namun juga pada hari Jum'at ia keluar dan tidak menetap lagi dari surga. Hari kiamat tidak mungkin terjadi kalua bukan di hari Jum'at.

6. Setelah berwudhu lalu membaca do'a.

7. Waktu antara Adzan dan Iqomah.

8. Setelah shalat wajib.

9. Pada saat sujud di akhir shalat wajib.

10. Pada saat berpuasa.²³

Do'a orang yang tidak ditolak oleh Allah mencakup dalam tiga jenis, yaitu:

1. Hamba yang berpuasa hingga waktu iftar.

²³ Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Kumpulan Do'a Dari Al-Quran Dan as-Sunnah Yang Shahih* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018).

2. Pemimpin yang seimbang, bijaksana, dan
3. Orang yang teraniaya.²⁴

Keutamaan Dan Manfaat Berdo'a

Kemuliaan didapat ketika seseorang melantunkan do'a kepada Allah Swt, segala puji dan syukur bagi-Nya. Hal ini diakui pada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dimana Nabi Muhammad Saw bersabda "Tidak ada yang lebih mulia di sisi Allah selain do'a" Hal ini disebabkan fakta bahwa do'a adalah sarana untuk menunjukkan kemiskinan dan ketidakmampuan seseorang kepada Allah. Ini adalah cara merendahkan diri kepada Allah dan mengakui kekuasaan dan kemampuan Allah, segala puji bagi-Nya. Berikut adalah beberapa manfaat berdo'a, yaitu:

1. Amalan teragung pada sisi Allah Swt.

Mendasari pada hadits di atas "Tidak ada yang lebih mulia di sisi Allah selain do'a". Al-Shawkani mengomentari hadits ini dengan menyatakan, "Dikatakan bahwa hal ini terjadi karena fakta yang menunjukkan kekuatan Allah, dan ketidakmampuan orang yang berdo'a. Tetapi lebih tepat untuk mengatakan bahwa karena do'a adalah ibadah.

2. Do'a merupakan tindakan ibadah terbaik

Do'a merupakan tindakan ibadah yang paling dicintai dan terbesar. Itu adalah hubungan langsung antara manusia dan Tuhannya, dan itu adalah tanda hubungan antara mereka.

3. Asas ibadah merupakan do'a

Sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw yang mengatakan "Do'a adalah ibadah".

4. Do'a adalah tanda iman seseorang

Ketika seseorang berdo'a kepada Allah, ini adalah indikasi yang jelas bahwa ia percaya kepada Allah, dan pemahaman yang benar tentang tauhid. Karena secara otomatis menyiratkan bahwa ia percaya bahwa Allah itu ada dan Tuhan yang

²⁴Araman Hakim Nasution, *Keajaiban Dzikir Dan Do'a*, ed. Ali Nashar, 2nd ed. (Surabaya: Al-Dzikra, Kajian Islam, 2005). Hal. 68-74

benar (*Tauhid al-Rububiyah*), dan bahwa Dialah yang berhak untuk diminta dan disembah (*Tauhid al-Uluhiyah*), dan bahwa Dialah yang memiliki kesempurnaan atribut dan nama, karena ia mampu menanggapi do'a hamba-Nya (*Tauhid Asma wa al-Sifat*). Inilah sebabnya mengapa do'a adalah salah satu tindakan ibadah terbesar, dan ketika diarahkan kepada selain Allah, pada tindakan itu dinamakan syirik yang paling jelas.

5. Berdo'a berarti mentaati Allah

Dengan berdo'a, sesungguhnya manusia sedang mentaati apa yang diperintahkan Allah kepadanya. Orang yang berdo'a akan diberi pahala oleh Allah meskipun permintaannya tidak dikabulkan, hanya karena dia telah mematuhi perintah Allah.

6. Allah dekat dengan orang yang berdo'a

Allah dekat dengan hamba-hamba-Nya, dan Dia menjawab do'a mereka ketika mereka menyeru-Nya. Fakta bahwa dengan berdo'a maka Allah dekat dengan mereka dan salah satu cara di mana seseorang bisa lebih dekat kepada Allah, dan salah satu cara di mana Allah akan datang lebih dekat kepadanya.

7. Do'a adalah satu-satunya penyebab perhatian Allah bagi kita

Jika bukan karena fakta bahwa manusia berdo'a kepada Allah, Allah akan peduli dengan ciptaan. Fakta ini, dengan sendirinya, sudah cukup untuk membuat seseorang menyadari pentingnya do'a. Jadi hanya orang-orang yang berdo'a kepada Allah, do'a al-mas'alah dan do'a al-ibadah, adalah mereka yang Allah pedulikan.

8. Do'a adalah indikasi kemurahan Allah

Nama Allah adalah Al-Karim, atau Yang Maha Pemurah. Konsep do'a membuktikan kemurahan hati Allah yang ekstrem dan tak terbatas, karena setiap makhluk meminta kepada Allah, siang dan malam, pagi dan sore, untuk semua kebutuhan mereka, dan Allah memberi, memberi, dan memberi.

9. Do'a mengusir murka Allah

Sebab, dengan meninggalkan do'a, seseorang justru meninggalkan ibadah yang paling mulia. Selain itu, jika ia meninggalkan karena kesombongan, atau rasa percaya diri, ini pada kenyataannya adalah jenis kekafiran kepada Allah, dan pendewaan diri sendiri. Jadi ini sekali lagi menunjukkan pentingnya do'a, karena

itu wajib bagi seseorang untuk menghindari murka Allah. Karena meninggalkan do'a berarti menimbulkan murka Allah, ini cukup membuktikan bahwa do'a itu wajib.

10. Do'a adalah tanda kerendahan hati

Ketika seseorang berdo'a, dia menunjukkan kerendahan hati dan kelembutannya kepada sang pencipta, dan membebaskan dirinya dari kesombongan. Al shawkani berkata, mengomentari ayat ini: "Ayat yang mulia ini membuktikan bahwa do'a adalah ibadah, karena Dia memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berdo'a, dan daripada berkata, "... siapa pun yang terlalu angkuh untuk sembahlah Aku". Dari sini, kita peroleh bahwa do'a adalah ibadah, dan meninggalkan do'a kepada Tuhan kita adalah kesombongan, dan pada kenyataannya, jenis kesombongan yang paling menjijikkan. Bagaimana mungkin seorang dapat melakukannya lalu merasa sombong dalam berdo'a kepada Dzat yang menciptakannya, dan memberinya rezeki, dan menjadikan dia dari ketiadaan, yang menciptakan seluruh makhluk dan memberinya rezeki, dan menghidupkannya, dan mematikannya, dan lalu memberi hadiah atau menghukumnya. Sebenarnya, tidak diragukan lagi bahwa arogansi semacam itu adalah sejenis indikasi ketidak bersyukur belaka.

11. Do'a adalah penyebab selamat dari api

Karena do'a adalah ibadah tertinggi, jika seseorang meninggalkan do'a, maka dia telah meninggalkan ibadah kepada Allah. Karena itu, dia akan memasuki api neraka.

12. Meninggalkan do'a adalah tanda kemalasan

Seberapa besar energi yang dibutuhkan seseorang untuk berdo'a kepada Allah dan apa tanda kemalasan dan ketidakmampuan yang lebih besar dari pada orang yang meninggalkan perbuatan yang tidak menyita waktu atau tenaganya.

13. Do'a adalah tanda kebijaksanaan

Ketika seseorang yakin sesuatu yang ditakdirkan kepadanya mengenai apapun itu adalah bagian dari kekuasaan Allah, maka Dia pasti yakin bahwa cara terbaik untuk mencapai tujuan apapun adalah dengan meminta kepada Allah. Lagi pula,

orang bijak adalah dia yang membuat rencana terbaik untuk sampai ke tujuannya dan menggunakan cara yang optimus untuk mencapai tujuannya.²⁵

14. Do'a sebagai wadah meminta pengampunan segala dosa

Berdasarkan firman Allah Q.S. al-Muzzammil [73]: 20, “..Mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.²⁶

15. Terapi psikologi untuk menyembuhkan penyakit

Seseorang yang sehat, boleh juga terkena penyakit apabila jiwanya terganggu. Dengan cara berdo'a dihadapan Allah Swt dan menerima segala ketetapan Allah, maka Allah akan memberikan kesembuhan bagi sipendo'a. Do'a mempunyai dua kekuatan. Yang pertama do'a dapat memberikan kesembuhan kepada orang yang sakit, dan yang kedua memberikan kepuasan dan harapan bagi orang yang sedang sakit.²⁷

Sebab Do'a Belum Dikabulkan

Banyak alasan di balik do'a tidak diterima. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Permohonan do'a seseorang belum tentu baik untuk dirinya.
2. Dosa seseorang mungkin menjadi penyebab do'a tidak dikabulkan.
3. Seseorang mencari nafkah dengan cara yang tidak sah (haram).

Surah al-Fatihah Pembuka Do'a

Pembuka surah di dalam Al-Quran adalah surah al-Fatihah dan merupakan do'a pembuka yang paling unggul dan hendaklah selalu diamalkan. Fadilah dan hikmah membaca surah Al-Fatihah sangatlah banyak, itulah sebabnya Surah al-Fatihah menjadi surah pembuka dari semua surah dalam Al-Quran.

Daripada pengertian dan tafsiran ayat-ayat di dalam surah Al-Fatihah dapat dipahami bahwa umat Islam hendaklah senantiasa berdo'a dan memohon

²⁵ Abu Ammaar Yasir Qadhi, *Du'a The Weapon of the Believer*, 1st ed. (Birmingham: Al-Hidayah Publishing and Distribution, 2001). Hal. 42-57

²⁶ Rahmadi Wibowo Suwarno and Qaem Aulassyahied, *Buku Saku Tutunan Shalat Dan Dzikir*, 1st ed. (Yogyakarta: LPSI UAD, 2021).

²⁷ Azharuddin Sahil, *Do'a Makbul Atau Tertolak*, 1st ed. (Kuala Lumpur: MAZIZA SDN. BHD, 2002). 24-29

pertolongan serta kearah cara hidup yang benar kepada Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang mencipta lagi mengatur seluruh alam.²⁸

KESIMPULAN

Do'a merupakan pengakuan ketidakberdayaan seorang hamba, kekuasaan dan keagungan Tuhan yang Maha Esa. Do'a jua merupakan harapan, permintaan, panggilan, ampunan, dan dzikir sebagai ibadah lengkap yang dilakukan oleh seorang uslim. Ibadah lebih efektif bila dilakukan secara konsisten untuk mengurangi ketergantungan seseorang kepada Allah. Do'a yang ditujukan bagi Allah Swt melalui tuturan lidah atau goncangan hati dengan melafalkan asmâ Allah, seperti ibadah yang memperhambakan diri kepada-Nya. Dengan berdo'a, hamba merenungkan apa saja yang diturunkan Allah kepadanya.

Do'a sebagai bentuk ibadah bukan hanya dimengerti sebagai sebuah harapan, melainkan juga sebagai sarana komunikasi dengan Sang Pencipta. Allah mempunyai sifat Maha mendengarkan yang artinya hanya Allah lah yang mampu mendengar bisikan permohonan hamba, di mana pun hamba itu berada, baik terang-terangan maupun rahasia, dan hanya Allah yang bisa memahami situasi yang dialami hamba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hafiz Muzaffar. *Treasure House of Prayers*. India. Zafar&Sons, 2006.
- Ali, Muchtar. *Himpunan Do'a-Do'a Penting*. Vol. 15. Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI, 2013.
- Anwar, Farikhul, and Priyatna. "DO ' A PARA NABI YANG DIABADIKAN AL- QUR ' AN (Adam , Nuh , Hu d , Salih, Ibrahim , Lut , Dan Isma' Il)." *Jurnal Ilmiah Spiritualis* 7 (2021): 120–138.
- Aziz, Moh. Saifulloh Al. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Terbit Terang, 1988.

²⁸ Haji Johari and Haji Alias, *Amalan Zikir Dan Do'a Untuk Pelajar*, 3rd ed. (Kuala Lumpur: Putra Jaya Sdn Bhd, 2009).

- Basri, Muh. Mu'inudillah. "24 Jam Dzikir & Do'a Rasulullah Saw." *Perpustakaan Nasional RI* (2014): 3–285.
[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/4265/24 Jam Dzikir %26 Do'a Rasulullah - OK2.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/4265/24%20Jam%20Dzikir%20Do'a%20Rasulullah%20-OK2.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Bimasakti, Muhammad Adiguna. "Do'a Bersama Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Aqidah* 2, no. 1 (2019): 184.
- Fadhli, Aulia. *Do'a-Do'a Mustajab OrangTua Untuk Anaknya*. Edited by Albi. 1st ed. Yogyakarta: MUTIARA MEDIA, 2014.
- Guhin, Jeffrey. "Defining Dua: A Study of Contested Meanings in Immigrant Muslim Schools in the New York City Area." *International Institute of Islamic Thought* 1 (2019): 26–43.
- Hafidz, Abdul. "Konsep Dzikir Dan Do'a Perspektif Al-Qur'an." *ISLAMIC AKADEMIKA: Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6, no. No.1 (2019): 55–77.
[https://media.neliti.com/media/publications/290468-konsep-dzikir-dan-do'a-perspektif-al-qura-6d0e5c1d.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/290468-konsep-dzikir-dan-do-a-perspektif-al-qura-6d0e5c1d.pdf).
- Hakim, Awaludin. "Do'a Dalam Perspektif Alquran Kajian Tafsir Ibnu Kathir Dan Tafsir Al-Azhar." *Jurnal al-Fath* 11, no. 01 (2017): 50–51.
- Hoosen, Mufti Abdool Kadir. *Du'a Weapon of the Believer*. Kroonstad: AL ISLAAH PUBLICATION, 2010.
- Jawas, Yazid Bin Abdul Qadir. *Kumpulan Do'a Dari Al-Quran Dan as-Sunnah Yang Shahih*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018.
- Johari, Haji, and Haji Alias. *Amalan Zikir Dan Do'a Untuk Pelajar*. 3rd ed. Kuala Lumpur: Putra Jaya Sdn Bhd, 2009.
- KBBI. "Do'a." *KBBI DARING KEMDIKBUD*. Accessed July 19, 2022.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/do'a>.
- Khamsiatun. "Urgensi Do'a Dalam Kehidupan." *Serambi Tarbawi* 3, no. 1 (2015): 107–118.
- Kzn, Board. *Essential Duas for Muslims*. 6th ed. Ispingo Beach: Ta'limi Board (KZN), 2011.
- Maman, S. "Kedudukan Do'a Dalam Islam." *Al-Karimah* 05 (2018): 79–93.
- Mursalim. "DO'A DALAM PERSPEKTIF ALQURAN." *Jurnal Al-Ulum* 1, no.

69 (2011): 5–24.

Nasuka. *Menyingkap Rahasia Kekuatan Do'a*. 1st ed. Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2009.

Nasution, Araman Hakim. *Keajaiban Dzikir Dan Do'a*. Edited by Ali Nashar. 2nd ed. Surabaya: Al-Dzikra, Kajian Islam, 2005.

Nor Bazila Shafie, and Mohd Arif Nazri. “Kedudukan Hadith Dalam Buku ‘Do’a-Do’a Mustajab Harian Yang Di Petik Daripada Hadith Dan Al-Quran’: Kajian Takhrij Hadith.” *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 16, no. 2 (2017): 296–306.

Qadhi, Abu Ammaar Yasir. *Du'a The Weapon of the Believer*. 1st ed. Birmingham: Al-Hidayah Publishing and Distribution, 2001.

Sahil, Azharuddin. *Do'a Makbul Atau Tertolak*. 1st ed. Kuala Lumpur: MAZIZA SDN. BHD, 2002.

Sunarto, Achmad. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Edited by Aris Wahyudi. Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 2019.

Suwarno, Rahmadi Wibowo, and Qaem Aulassyahied. *Buku Saku Tutunan Shalat Dan Dzikir*. 1st ed. Yogyakarta: LPSI UAD, 2021.

Suyuthi, Jalaluddin As. *Lubabul Hadist*. Pustaka Hati, n.d.

Syarbini, Amirulloh. *Do'a-Do'a Khusus Wanita*. Edited by Achmad Subandi. 4th ed. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013.